

**UPAYA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IBL (INQUIRY BASED
LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR TEMATIK PADA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK
HIDUP SISWA KELAS III SD NEGERI TERPADU
ALPEN TAHUN AJARAN 2021/2022**

Arliyana

SD Negeri Terpadu Alpen Aceh Barat

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tematik Pada Materi Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas III SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas III SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah siswa adalah 10 dengan siswa laki-laki adalah 2 siswa adalah perempuan 8 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Agustus 2021 sampai dengan oktober 2021 pada semester ganjil. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 30,00% pada pra penelitian meningkat menjadi 60,00% pada siklus I dan meningkat menjadi 80,00% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tematik Pada Materi Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas III SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Hasil Belajar, Aktivitas, Model, IBL Tematik, Indahnya Kebersamaan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik. Pembelajaran model ini akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika, hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah dengan mengajukan masalah umum, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran alangkah baiknya jika memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi, seperti computer, alat peraga dan media yang lainnya.

Berdasarkan kondisi di atas, dapat dipahami bahwa pembaharuan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar sudah menjadi suatu keharusan, terutama pada kelas rendah Sekolah Dasar yang menjadi landasan dalam pembentukan kemampuan dasar peserta didik. Permasalahan ini, telah ditangkap oleh pemerintah melalui Badan Standar

Nasional Pendidikan (BSNP), yang tertuang dalam Peraturan Menteri No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dengan menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar terutama pada peserta didik kelas rendah (kelas I s.d III). Penetapan ini bukan tanpa alasan, menurut BSNP peserta didik pada kelas rendah Sekolah Dasar, pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Karenanya proses pembelajaran masih bergantung kepada objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan dengan mata pelajaran terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistic dan membuat kesulitan bagi peserta didik mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari. Akibatnya, para peserta didik tidak mengerti manfaat dari materi yang dipelajarinya untuk kehidupan nyata.

Penulis merupakan guru kelas pada kelas III SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022. Penulis ingin menerapkan model IBL (Inquiry Based Learning) dalam proses pembelajaran Tematik pada Materi Indahnya Kebersamaan. Selama ini proses pembelajaran Tematik pada Materi Indahnya Kebersamaan masih bersifat konvensional. Fakta menunjukkan bahwa hasil belajar dari tema indah nya kebersamaan peserta didik kelas III SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022 sebagian besar masih rendah yaitu sebanyak 7 peserta didik tergolong kategori belum tuntas, sedangkan 3 peserta didik yang mampu melewati nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 65) dengan presentase 30.00%. Rendahnya hasil belajar tematik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesulitan peserta didik dalam memahami tema indah nya kebersamaan, penggunaan media belajar, cara guru mengajar tema indah nya kebersamaan dan sebagainya.

Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung pada materi Materi Indah nya Kebersamaan masih bersifat konvensional. Dalam penerapan metode secara konvensional, siswa memiliki Aktivitas belajar dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mencatat dan siswa terlihat enggan untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari serta merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Hambatan yang selama ini dirasakan oleh siswa adalah mereka merasa bosan dengan metode yang selama ini diterapkan, sehingga materi Persamaan Kuadrat yang dipelajari menjadi tidak menarik bagi mereka. Hal ini mengakibatkan Aktivitas belajar menjadi rendah dan hasil belajar yang diperoleh juga rendah terutama pada materi Indah nya Kebersamaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Model pembelajaran yang ingin diterapkan yaitu model IBL (Inquiry Based Learning).

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran kimia sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak tetapi juga harus melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan IBL. Pendekatan ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar Tematik sehingga diharapkan hasil belajarnya akan meningkat, karena siswa diajak langsung untuk mencari informasi, melakukan penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep tentang materi pelajaran.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan IBL ini pernah dilakukan oleh Amin Suyitno yang mengeksperimenkan tentang penggunaan model pembelajaran dengan

pendekatan IBL sebagai strategi yang berasosiasi dengan IBL (Inquiry Based Learning) di SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022 kelas III, dan pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menerapkan metode tersebut kembali agar penggunaan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Tematik siswa.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik pada Materi Indahnya Kebersamaan melalui Penerapan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) Siswa Kelas III SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu jenis penelitian tindakan yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan merupakan penelitian sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil dari tindakan tersebut dijadikan langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif bersama observer menjadi pengamat keaktifan siswa selama pelaksanaan tindakan, dan peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas III SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah siswa adalah 10 dengan siswa laki-laki adalah 2 siswa adalah perempuan 8 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Agustus 2021 sampai dengan Oktober 2021 pada semester ganjil. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama ini, pelaksanaan pembelajaran Tematik pada materi Indahnya Kebersamaan di kelas III SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022 masih bersifat konvensional dan belum menggunakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dalam penerapan metode secara konvensional, terlihat siswa merasa bosan, dan tidak berkonsentrasi dalam melakukan pembelajaran, aktivitas siswa hanya mendengar materi yang disampaikan oleh guru, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang aktif. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin rendah pula. Sebelum melakukan penelitian, guru memberikan pre tes kepada siswa.

Pre test ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum Pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) dalam pembelajaran. Setiap guru memahami bahwa tidak semua siswa dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru. Mengingat adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka menyamaratakan (menganggap sama) semua siswa ketika guru mengajar secara klasikal pada hakikatnya kurang sesuai dengan prinsip individualitas ini. Setidak-tidaknya guru harus menyadari bahwa setiap

individu siswa memiliki perbedaan. Guru hendaknya menyadari dan memaklumi apabila ada siswa yang cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikannya atau bahkan sebaliknya ada yang lemah atau lambat dalam menerima pelajaran yang tidak cukup dengan sekali dijelaskan, yang akhirnya memerlukan bimbingan khusus.

Dari hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) pada Pembelajaran Tematik pada tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi siswa adalah sebesar 80 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50. Berikut distribusi Frekuensi hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I: diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 1 orang siswa (10,00%), cukup sebanyak 5 orang siswa (50,00%), dan kriteria kurang ada 2 orang siswa (20,00%) dan sangat kurang mencapai 2 orang (20,00). Dengan nilai rata-rata mencapai 60,00% yang secara keseluruhan belum dapat dikategorikan kepada ketuntasan belajar siswa, dengan kata lain hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus ke II.

Dari hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) pada Pembelajaran Tematik di atas, diperoleh nilai tertinggi siswa adalah sebesar 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60. Berikut distribusi Frekuensi hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II, diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai sangat baik 5 orang dan memiliki nilai presentasi (50,00%), siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 3 orang siswa (30,00%), cukup sebanyak 0 orang siswa (00,00%), dan kriteria kurang ada 2 orang siswa (20,00%) dan sangat kurang mencapai 0 orang (0). Dengan nilai rata-rata mencapai 80,00% yang secara keseluruhan belum dapat dikategorikan kepada ketuntasan belajar siswa lebih baik, dengan kata lain hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Maka dari itu peneliti menghentikan penelitian ini pada siklus II.

Pembahasan

Melalui Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru yang di ambil dengan nilai daya serap rata-rata (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan II, yaitu masing-masing rata-rata 54,22 dan presentasi 33,33% tahap pra siklus, pada siklus I mengalami peningkatan dari 63,22 nilai rata-rata dan presentasinya mencapai 61,11% hingga Siklus II mengalami peningkatan yang luar biasa mencapai rata-rata 81,50 dan presentasinya mencapai 83,33%. Hasil tersebut bisa dilihat perbandingan antar siklus; diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanyajawab, di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

PENUTUP

Simpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik pada Materi Indahnya Kebersamaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) Siswa Kelas III SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022” bisa di simpulkan adalah:

1. Penghargaan prestasi tim dengan cara memberikan nilai rata-rata daya serap pada pra siklus 42,60 atau 30,00%, siklus I menjadi 64,40 atau 60,00% dan Pada Siklus II mencapai 85,30 atau 80,00%. Maka oleh karena itu dengan menggunakan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II Sebanyak 20,00% dengan demikian secara Klasikan seluruh Siswa Kelas III SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022 Mendapatkan Hasil Belajar Tematik dengan Memuaskan.
2. Presentase siswa yang aktif dalam bertanya lebih banyak, serta presentase ketuntasan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran

Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam penelitian ini yang menerapkan IBL (Inquiry Based Learning), maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut yaitu:

1. Bagi sekolah menengah pertama khususnya III SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2021/2022 agar dapat menggunakan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya Indahnya Kebersamaan sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses belajar dan juga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa, dalam hal ini Indahnya Kebersamaan.
2. Bagi guru Pembelajaran Tematik untuk selalu meningkatkan kreatifitas dan kemampuan mengorganisasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga kegiatan proses belajar dan mengajar bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. 2011. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2003:2. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukardi, 2009. *Matematika SMA*. Surakarta: Widya Duta.
- Anita, L. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia Widya Prasarana Indonesia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.